

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sampel dan Penyebaran Kuesioner

1. Sampel Data

Data penelitian diperoleh melalui kuesioner dan kemudian dikirim langsung pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi DIY pada bulan Maret 2011. Responden di dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor BPKP Provinsi DIY. Jumlah kuesioner yang dikirim dan dibagikan adalah sebanyak 80 kuesioner. Dari sekina kuesioner yang dikirim yaitu sebanyak 80 kuesioner, yang direspon sebanyak 64 kuesioner dengan tingkat pengembalian 80%. Dari 64 kuesioner yang dikembalikan dapat digunakan semua untuk analisis lebih lanjut karena semua pertanyaan diisi dengan lengkap. Perhitungan tingkat pengembalian kuesioner penelitian yang disajikan dalam tabel 4.1

Tabel 4.1
Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Kuesioner yang dikirim/disebar	80	100%
Kuesioner yang tidak kembali	16	20%
Kuesioner yang kembali	64	80%
Jumlah kuesioner yang dianalisis	64	80%

2. Profil Responden

Profil responden disusun berdasarkan hasil jawaban dari pertanyaan umum yang telah diisi oleh responden yang terdiri dari jenis kelamin, pendidikan, dan lama bekerja. Hasil selengkapnya mengenai profil responden dapat dilihat sebagaimana terlihat dalam uraian berikut :

Tabel 4.2

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Pria	45	70,31%
Wanita	19	29,69%
Jumlah	64	100%

Sumber : Data Primer 2011

Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari 45 responden atau 70,3% adalah pria dan 19 responden atau 29,7% adalah wanita. Ini dapat disimpulkan bahwa responden yang bekerja di BPKP Provinsi DIY lebih banyak ialah pria dibandingkan dengan wanita.

Tabel 4.3

Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Prosentase
21-30 tahun	4	6,25%
31-40 tahun	21	32,81%
> 40 tahun	39	60,94%
Jumlah	64	100%

Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari 4 responden atau 6,25% adalah umur 21-30 tahun, 21 responden atau 32,81% adalah umur 31-40 dan 39 responden atau 60,94% adalah umur diatas 40 tahun. Ini dapat disimpulkan bahwa responden yang bekerja di BPKP Provinsi DIY lebih banyak ialah umur diatas 40 tahun.

Tabel 4.4

Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Prosentase
Diploma III	12	18,75%
Strata I/ Diploma IV	47	73,44%
Strata II	5	7,81%
Jumlah	64	100%

Sumber : Data Primer 2011

Dari Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden di dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 responden atau sebesar 18,75% berlatar belakang pendidikan Diploma III, 47 responden atau sebesar 73,44% Strata I/ Diploma IV, dan sisanya 5 responden atau sebesar 7,81% berlatar belakang pendidikan Strata II. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari data di atas yaitu bahwa rata-rata pendidikan yang ditempuh responden yang bekerja sebagai auditor adalah Strata I

Tabel 4.5**Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja**

Pengalaman Kerja	Jumlah	Prosentase
3-10 tahun	8	12,5%
11-20 tahun	35	54,69%
>20 tahun	21	32,81%
Jumlah	64	100%

Sumber : Data Primer 2011

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini tidak terdapat responden yang mempunyai pengalaman kerja 3-10 tahun adalah 8 responden atau sebesar 12,5%, sebanyak 35 responden atau sebesar 54,69% mempunyai pengalaman kerja 11-20 tahun, dan sebanyak 21 responden atau sebesar 32,81% mempunyai pengalaman kerja diatas 20 tahun. Ini dapat disimpulkan bahwa responden yang bekerja di BPKP Provinsi DIY sudah bekerja di BPKP Yogyakarta lebih dari 3 tahun dan banyak yang sudah bekerja 11-20 tahun.

Tabel 4.6**Klasifikasi Responden Berdasarkan Pangkat/Golongan**

Pangkat/Golongan	Jumlah	Prosentase
Pembina Utama Madya/IV	2	3,13%
Pembina Utama Tk I/IV	3	4,69%
Pembina/IV	3	4,69%
Penata Tk I/III	9	14,06%
Penata/III	12	18,75%
Penata Muda Tk I/III	18	28,13%
Penata Muda/III	15	23,44%
Pengatur Tk I/II	2	3,13%
Jumlah	64	100%

Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian terdiri dari 2 responden atau 3,13%, sebanyak 3 responden atau 4,69% adalah pembina utama tk I/IV, sebanyak 9 responden atau 14,06% adalah penata tk I/III, sebanyak 12 responden atau 18,75% adalah penata/III, sebanyak 18 responden atau 28,13% adalah penata muda tk I/III, sebanyak 15 responden atau 23,44% adalah penata muda/III dan sebanyak 2 responden atau 3,13% adalah pengatur tk I/II. Ini dapat disimpulkan bahwa responden yang bekerja di BPKP Provinsi DIY lebih banyak yang mempunyai pangkat/golongan ialah Penata Muda Tk I/III.

B. Statistik Deskriptif

Dalam statistik deskriptif, dipelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data sesuai dengan penelitian. Tujuan utamanya adalah memudahkan peneliti untuk membaca dan memahami maksudnya.

Berbeda dengan statistik deskriptif, dalam statistik induktif/inferensial yang akan dibahas sub-sub berikutnya, dipelajari cara-cara penarikan suatu kesimpulan dari suatu populasi tertentu berdasarkan sampel yang telah dikumpulkan. Dari hal tersebut, terdapat berbagai uji statistik yang akan

“ ... yang memiliki suatu kesimpulan sesuai dengan kondisi data yang

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	64	28	50	38.52	4.309
Gaya Kepemimpinan	64	25	39	31.75	3.725
Integritas	64	33	55	45.33	5.869
Komitmen Organisasi	64	35	55	45.17	4.702
Pemahaman <i>Good Governance</i>	64	18	30	25.61	3.259
Kinerja Auditor	64	31	48	39.48	3.817
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Data primer diolah 2011

Tabel 4.7 memperlihatkan bahwa dengan jumlah responden 64 orang, variabel independensi memiliki nilai minimum 28, nilai maksimum 50, rata-rata 38,52 dan nilai standar deviasi 4,309. Variabel gaya kepemimpinan memiliki nilai minimum 25, nilai maksimum 39, rata-rata 31,75 dan nilai standar deviasi 3,725. Variabel integritas memiliki nilai minimum 33, nilai maksimum 55, rata-rata 45,33 dan nilai standar deviasi 5,869. Variabel komitmen organisasi memiliki nilai minimum 35, nilai maksimum 55, rata-rata 45,17 dan nilai standar deviasi 4,702. Variabel pemahaman *good governance* memiliki nilai minimum 18, nilai maksimum 30, rata-rata 25,61 dan nilai standar deviasi 3,259. Variabel kinerja auditor memiliki nilai

... 31 ... 48 ... rata-rata 39,48 dan nilai standar deviasi

C. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *factor loading* dari masing-masing variabel. Berikut hasil pengujian validitas melalui program SPSS.

Pada tabel 4.8 terlihat bahwa berdasarkan uji validitas terdapat nilai signifikan dari setiap pertanyaan yang tertera pada variabel independensi dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan memiliki nilai *factor loading* $> 0,4$. Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan tersebut adalah valid.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Independensi

Butir ke	<i>Factor Loading</i>	Ket.
IND 1	0,527	Valid
IND 2	0,467	Valid
IND 3	0,772	Valid
IND 4	0,606	Valid
IND 5	0,463	Valid
IND 6	0,663	Valid
IND 7	0,710	Valid
IND 8	0,867	Valid
IND 9	0,811	Valid
IND 10	0,668	Valid

Sumber: Data primer diolah 2011

Pada tabel 4.9 terlihat bahwa uji validitas terdapat nilai signifikan dari setiap pertanyaan yang tertera pada variabel gaya kepemimpinan dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan memiliki nilai *factor loading* $> 0,4$. Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan tersebut adalah valid.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Kepemimpinan

Butir ke	<i>Factor Loading</i>	Ket.
GK 1	0,669	Valid
GK 2	0,778	Valid
GK 3	0,774	Valid
GK 4	0,685	Valid
GK 5	0,689	Valid
GK 6	0,729	Valid
GK 7	0,710	Valid
GK 8	0,709	Valid
GK 9	0,466	Valid

Sumber: Data primer diolah 2011

Pada tabel 4.10 terlihat bahwa uji validitas terdapat nilai signifikan dari setiap pertanyaan yang tertera pada variabel integritas dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan memiliki nilai *factor loading* > 0,4. Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan tersebut adalah valid.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Integritas

Butir ke	<i>Factor Loading</i>	Ket.
INT 1	0,863	Valid
INT 2	0,928	Valid
INT 3	0,806	Valid
INT 4	0,860	Valid
INT 5	0,928	Valid
INT 6	0,899	Valid
INT 7	0,910	Valid
INT 8	0,543	Valid
INT 9	0,644	Valid
INT 10	0,823	Valid
INT 11	0,601	Valid

Sumber: Data primer diolah 2011

Berdasarkan uji validitas terdapat nilai signifikan dari setiap pertanyaan yang tertera pada variabel komitmen organisasi yang terlihat pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan memiliki nilai *factor loading* > 0,4. Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan tersebut adalah valid.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Komitmen Organisasi

Butir ke	<i>Factor Loading</i>	Ket.
KO 1	0,508	Valid
KO 2	0,721	Valid
KO 3	0,521	Valid
KO 4	0,746	Valid
KO 5	0,615	Valid
KO 6	0,651	Valid
KO 7	0,755	Valid
KO 8	0,795	Valid
KO 9	0,809	Valid
KO 10	0,554	Valid
KO 11	0,639	Valid

Sumber: Data primer diolah 2011

Pada uji validitas terdapat nilai signifikan dari setiap pertanyaan yang tertera pada variabel pemahaman *good governance* yang terlihat pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan memiliki nilai *factor loading* > 0,4. Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan tersebut

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman *Good Governance*

Butir ke	<i>Factor Loading</i>	Ket.
PGG 1	0,929	Valid
PGG 2	0,946	Valid
PGG 3	0,906	Valid
PGG 4	0,882	Valid
PGG 5	0,952	Valid
PGG 6	0,891	Valid

Sumber: Data primer diolah 2011

Berdasarkan uji validitas terdapat nilai signifikan dari setiap pertanyaan yang tertera pada variabel kinerja auditor yang terlihat pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan memiliki nilai *factor loading* > 0,4. Hal ini berarti seluruh butir pertanyaan tersebut adalah valid.

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Auditor

Butir ke	<i>Factor Loading</i>	Ket.
KA 1	0,635	Valid
KA 2	0,556	Valid
KA 3	0,713	Valid
KA 4	0,607	Valid
KA 5	0,657	Valid
KA 6	0,457	Valid
KA 7	0,427	Valid
KA 8	0,598	Valid
KA 9	0,565	Valid
KA 10	0,542	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* yang dihasilkan dari analisis faktor untuk menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan. Suatu instrumen dikatakan handal/reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Nunaly dalam Sardjito dan Muthaher, 2007). Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.14 tersebut dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel $> 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independensi, gaya kepemimpinan, integritas, komitmen organisasi, pemahaman *good governance* dan kinerja auditor adalah reliabel.

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Independensi	0,844	Reliabel
Gaya Kepemimpinan	0,858	Reliabel
Integritas	0,936	Reliabel
Komitmen Organisasi	0,872	Reliabel
Pemahaman <i>Good Governance</i>	0,962	Reliabel
Kinerja Auditor	0,777	Reliabel

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov t test*. Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas

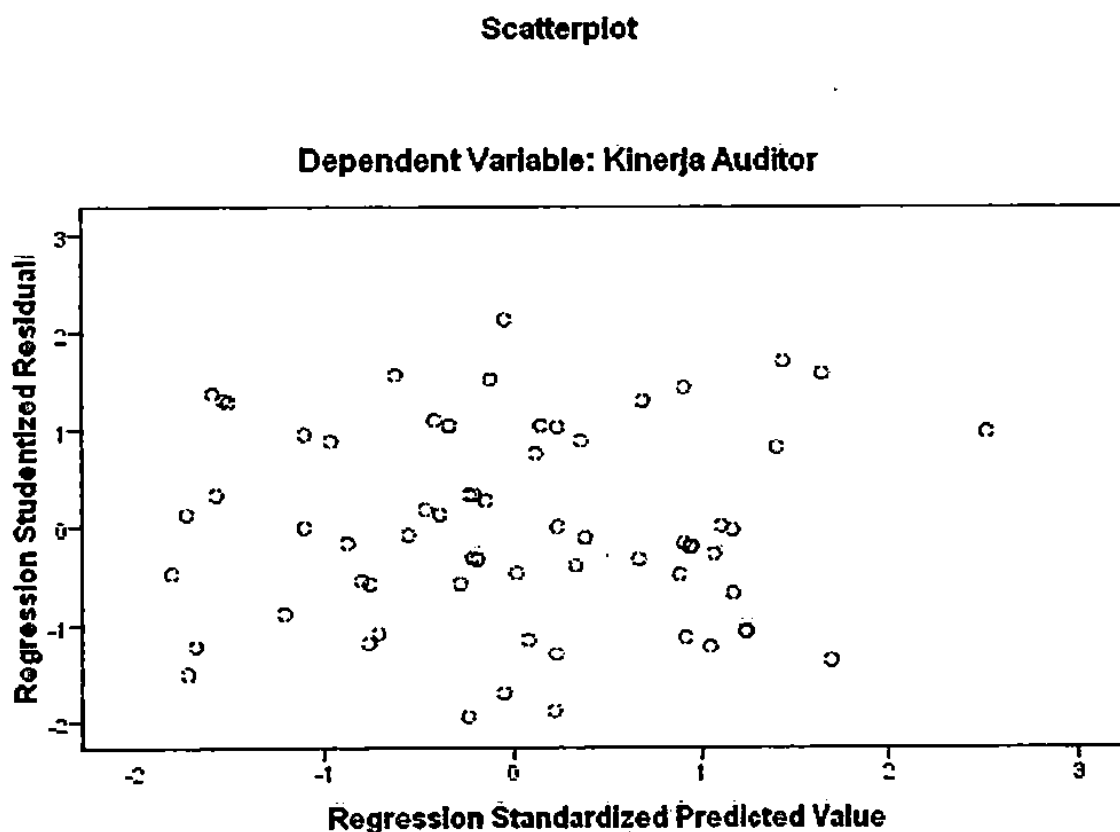
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.09286533
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.073
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.703
Asymp. Sig. (2-tailed)		.706
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan dari hasil uji normalitas, terdapat nilai K-S sebesar 0,703 dengan signifikansi 0,706 dan nilainya jauh diatas 0,05 (sig > 0,05). Suatu variabel dapat dikatakan berdistribusi normal apabila sig > 0,05. Dengan demikian variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 4.16
Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasar gambar 4.16 yang berupa grafik *Scatterplot* tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun

3. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Suatu instrumen dikatakan tidak terjadi multikolonieritas jika diperoleh nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF masing-masing variabel bebas < 10. Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Independensi	0,909	1,100
	Gaya Kepemimpinan	0,937	1,067
	Integritas	0,936	1,069
	Komitmen Organisasi	0,898	1,114
	Pemahaman <i>Good Governance</i>	0,892	1,121

Sumber: Data primer diolah 2011

Berdasarkan tabel 4.17 tersebut dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF masing-masing variabel bebas > 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independensi, gaya pemimpin, integritas, komitmen organisasi, pemahaman *good governance* tidak terjadi

E. Pengujian Hipotesis

Data yang telah diujideari hasil kualitas data dan juga uji asumsi klasik kemudian diolah dengan pendekatan regresi berganda. Dari hasil analisis berganda diperoleh nilai t. Apabila hasil regresi tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, adapun variabel independen adalah independensi, gaya kepemimpinan, integritas, komitmen organisasi dan pemahaman *good governance*. Sedangkan variabel dependen adalah kinerja auditor. Uji-t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara parsial atau secara individual.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, adapun variabel independen adalah independensi, gaya kepemimpinan, integritas, komitmen organisasi dan pemahaman *good governance*. Sedangkan variabel dependen adalah kinerja auditor. Uji-t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara parsial atau secara individual.

Pengolahan data menggunakan SPSS for windows diperoleh hasil

Tabel 4.18
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan
	B			
(Constant)	9,711	1,539	0,129	
Independensi	0,001	0,013	0,990	Ditolak
Gaya Kepemimpinan	0,126	1,121	0,267	Ditolak
Integritas	0,153	2,133	0,037	Diterima
Komitmen Organisasi	0,192	2,106	0,040	Diterima
Pemahaman <i>Good Governance</i>	0,396	2,999	0,004	Diterima

Dependent Variabel : Kinerja Auditor
Nilai Statistik F : 6,070
Adjusted R Square : 0,287

Sumber: Data primer diolah 2011

Dari tabel 4.18 pengujian untuk H1 dapat dijelaskan bahwa koefisien positif 0,001 dengan nilai t sebesar 0,013 dan nilai sig 0,990 > α (0,05), maka H1 ditolak. Hal ini berarti independensi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah.

Pengujian untuk H2 dapat dijelaskan bahwa koefisien positif 0,126 dengan nilai t sebesar 1,121 dan nilai sig 0,267 > α (0,05), maka H2 ditolak.

Hal ini berarti gaya kepemimpinan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja

Pengujian untuk H3 dapat dijelaskan bahwa koefisien positif 0,153 dengan nilai t sebesar 2,133 dan nilai sig 0,037 < α (0,05), maka H3 diterima. Hal ini berarti integritas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah.

Pengujian untuk H4 dapat dijelaskan bahwa koefisien positif 0,192 dengan nilai t sebesar 2,106 dan nilai sig 0,040 < α (0,05), maka H4 diterima. Hal ini berarti komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah.

Pengujian untuk H5 dapat dijelaskan bahwa koefisien positif 0,396 dengan nilai t sebesar 2,999 dan nilai sig 0,004 < α (0,05), maka H5 diterima. Hal ini berarti pemahaman *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah.

Dari hasil tersebut dapat disusun sebuah persamaan regresi, sebagai berikut :

$$KA = 9,711 + 0,153INT + 0,192KO + 0,396PGG$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel kinerja auditor telah dipengaruhi oleh variabel integritas sebesar 0,153, komitmen organisasi sebesar 0,192, pemahaman *good governance* sebesar 0,396.

Uji F atau uji secara serentak yang mengidentifikasi apakah garis regresi dapat digunakan sebagai penaksir. Hasil dari tabel 4.18 menunjukkan bahwa uji simultan menunjukkan besarnya nilai statistik F sebesar 6,070 dengan

nilai signifikansi $\alpha = 0,000 (< 0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa variabel

independensi, gaya kepemimpinan, integritas, komitmen organisasi, dan pemahaman *good governance* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pemerintah.

Adjusted R Square merupakan koefisien determinasi yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independensi, gaya kepemimpinan, integritas, komitmen organisasi dan pemahaman *good governance* sebagai variabel independen dalam menjelaskan variabel kinerja auditor sebagai variabel dependen.

Hasil tabel 4.18 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,287 yang berarti variabel independen yaitu independensi, gaya kepemimpinan, integritas, komitmen organisasi dan pemahaman *good governance* dapat menjelaskan 28,7% variasi variabel dependen yaitu kinerja auditor sedangkan sisanya sebesar 71,3% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini.

Dari pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu independensi dan gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja auditor pemerintah, sedangkan variabel independen lain yaitu integritas, komitmen organisasi dan pemahaman *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah.

F. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Independensi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah

Ketidaksignifikanan disebabkan karena pada saat penyusunan program pemeriksaan masih ada intervensi pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang akan diperiksa serta intervensi atas prosedur-prosedur yang dipilih oleh auditor. Hasil ini mendukung hasil penelitian dari Sukriah dkk, (2009) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor di lingkungan pemerintah daerah.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kinerja auditor pemerintah. Hal ini karena perbedaan dari objek penelitian yang dilakukan di Yogyakarta dan gaya kepemimpinan yaitu pimpinan dalam BPKP Yogyakarta kurang cakap atau kurang bisa mempengaruhi bawahan-bawahannya dalam memotivasi dan mengembangkan para bawahannya untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati dkk (2010), Trisnaningsih (2007) dan Wibowo (2009) yang membuktikan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah. Variabel integritas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja audit di lingkungan pemerintahan, artinya hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Mubandari dan Winarna (2010)

yang mengemukakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin komitmen seorang auditor terhadap tempat dia bekerja maka akan semakin mempengaruhi kinerjanya. Sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan antara komitmen organisasi dengan kinerja auditor pemerintah yang bekerja pada BPKP. Seorang auditor yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi dimana dia bekerja maka akan timbul rasa memiliki terhadap organisasi, dia akan merasa senang dalam bekerja dan dia akan bekerja sebaik mungkin untuk organisasinya tersebut sehingga kinerjanya akan meningkat. Hasil penelitian ini berhasil mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wati dkk (2010), Trisnaningsih (2007), Marganingsih dan Martini (2009) dan Wibowo (2009) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi mempengaruhi secara positif kinerja auditor.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa pemahaman *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman *good governance*, seorang auditor dalam bekerja maka akan semakin mempengaruhi kinerja auditor tersebut. Sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan antara pemahaman *good governance* dengan kinerja auditor pemerintah yang

bekerja pada BPKP Yogyakarta. Seorang auditor yang memahami *good*

governance secara benar maka akan mempengaruhi perilakunya dalam melaksanakan pekerjaannya dengan orientasi memperoleh hasil yang baik sehingga kinerjanya akan meningkat. Hasil penelitian ini berhasil mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wati dkk (2010) dan Wibowo (2009) yang berhasil membuktikan pemahaman *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Penelitian Darwati dkk (2004) juga membuktikan bahwa *corperate governance* berhubungan positif dengan kinerja perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Trisnaningsih (2007) yang dalam penelitiannya bahwa pemahaman *good governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor tidak terbukti. Hasil yang berbeda ini kemungkinan disebabkan oleh obyek penelitian yang berbeda serta pemahaman

- yang ada di Yogyakarta atau lainnya sehingga dapat dijadikan generalisasi secara keseluruhan.
2. Penelitian selanjutnya perlu ditambahkan metode wawancara langsung pada masing-masing responden dalam upaya mengumpulkan data, sehingga dapat menghindari kemungkinan responden tidak objektif dalam mengisi kuisisioner.
 3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kinerja auditor seperti etika kerucutan kerja, tingkatan

B. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Sampel yang digunakan hanya terbatas pada auditor BPKP Yogyakarta saja. Keterbatasan ini kemungkinan tidak dapat digunakan sebagai dasar generalisasi untuk auditor secara keseluruhan baik dari sektor privat (swasta) maupun sektor publik (pemerintah).
2. Penelitian ini menggunakan metode survey melalui kuesioner, peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas di BPKP Yogyakarta. Sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen secara tertulis.
3. Penelitian ini variabel hanya terbatas pada variabel independensi, integritas, komitmen organisasi, pemahaman good governance dan kinerja auditor pemerintah saja.

C. Saran

Saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dengan melibatkan auditor pemerintah lainnya seperti BPK (Badan Pemeriksa